

BAB V
KESIMPULAN, SARAN
DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perguruan Tinggi Swasta Melalui Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja.

1. Gaya kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 1 yang diajukan.
2. Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 2 yang diajukan.
3. Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 3 yang diajukan.
4. Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 4 yang diajukan.

5. Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja pada Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 5 yang diajukan.
6. Gaya kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 6 yang diajukan.
7. Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 7 yang diajukan.
8. Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 8 yang diajukan.
9. Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 9 yang diajukan.
10. Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 10 yang diajukan.
11. Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta, hasil ini mendukung hipotesis 11 yang diajukan.
12. Gaya kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta

melalui Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, hasil ini mendukung hipotesis 12 yang diajukan.

13. Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta melalui Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, hasil ini mendukung hipotesis 13 yang diajukan.
14. Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta melalui Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, hasil ini mendukung hipotesis 14 yang diajukan.
15. Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta melalui Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, hasil ini mendukung hipotesis 15 yang diajukan.
16. Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta melalui Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, hasil ini mendukung hipotesis 16 yang diajukan.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat keterbatasan pada penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Peneliti mengukur Kinerja Perguruan Tinggi Swasta berdasarkan variabel Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kualitas SDM, Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan variabel Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, sehingga masih belum mampu menggambarkan pengaruh terhadap Kinerja

Perguruan Tinggi Swasta secara keseluruhan, karena Kinerja Perguruan Tinggi Swasta masih bisa diukur dengan berbagai variabel dan aspek-aspek lainnya.

2. Pada penelitian ini, peneliti hanya memilih meneliti Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Yogyakarta, mungkin untuk penelitian selanjutnya bisa meneliti Perguruan Tinggi Swasta di kota-kota lainnya, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.
3. Pada penelitian ini, peneliti mengalami hambatan waktu dalam memperoleh data dari responden karena penelitian ini ditunjukkan untuk Wakil Rektor dan Kepala Biro Keuangan di setiap Perguruan Tinggi Swasta dan penelitian ini terkait tentang anggaran.

C. Saran

1. Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta

Bagi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek tentang Gaya Kepemimpinan Transformasional, Kualitas SDM, Teknologi Informasi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja karena untuk menerapkan Good University Governance. Perguruan Tinggi Swasta perlu aspek-aspek untuk meningkatkan kinerjanya seperti; pertama, peran kepemimpinan transformasional untuk memotivasi bawahannya dan mengubah individu meningkatkan dirinya agar lebih semangat didalam bekerja serta memberi dorongan untuk tidak mendahulukan kepentingan

pribadi akan tetapi untuk mencapai tujuan organisasi. Kedua, Sumber daya yang cukup, yaitu upaya penyediaan sarana dan prasarana peningkatan kualitas implementasi anggaran berbasis kinerja (Sembiring, 2009) dan juga meningkatkan daya saing yang cukup tinggi. Ketiga, Perguruan Tinggi Swasta juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam tiga tingkatan, yaitu memberikan dukungan untuk pelayanan administrasi, sebagai alat bantu pengajaran dan sarana komunikasi serta pemanfaatan teknologi informasi untuk membantu pengambilan keputusan. Keempat, dalam implikasi teori modern organisasi pada penelitian ini adalah suatu organisasi seperti Perguruan Tinggi Swasta harus mempunyai lingkungan yang stabil dan system terbuka dengan didukung adanya budaya organisasi dan komitmen organisasi yang baik dan menerima dan menyesuaikan dengan perubahan-perubahan yang hadir di era globalisasi ini agar terciptanya Perguruan Tinggi Swasta yang memiliki kinerja yang baik. Dan yang kelima, apabila pelaksanaan anggaran berjalan dengan baik berdasarkan anggaran berbasis kinerja, output dan feedback maka akan menghasilkan output/outcome serta kinerja yang baik bagi Perguruan Tinggi Swasta.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti memberikan saran sebaiknya menambah jumlah sampel dengan melibatkan semua

Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta agar hasilnya lebih akurat dan mungkin bisa dilakukan di kota/daerah lainnya.